

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BAGI ANAK TUNALARAS
DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Anik Maslahah

NIM 11220103

Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 19710413 199303 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.009/ /2015
2341-a

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BAGI ANAK TUNALARAS
DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anik Maslahah
Nomor Induk Mahasiswa : 11220103
Telah dimunaqosyahkan pada : 04 Desember 2015
Dengan Nilai : A-
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Pembimbing I

Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001

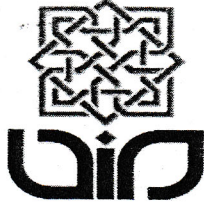
Penguji II

Drs. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 23 Desember 2015
Dekan



Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualailum wr.wb.

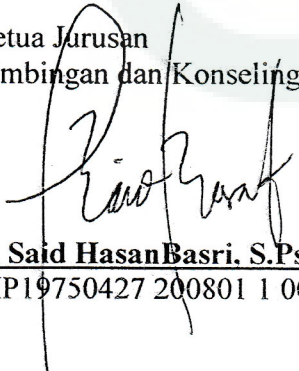
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anik Maslahah
NIM : 11220103
Judul Proposal : Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Anak Tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta

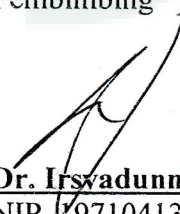
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyah. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 November 2015

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling


A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anik Maslahah
NIM : 11220103
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Anak Tunalaras Di SLB-E Prayuwana Yogyakarta adalah hasil karya saya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 20 November 2015



Anik Maslahah

11220103

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, karya sederhana ini penulis
persembahkan untuk kedua orangtua penulis*

Budiono dan Siti Mukaromah

*Serta Almamater penulis, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta☺*



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(Ar-Rad :13 : 11)¹*

¹Al-Qur'an surat Ar'rad ayat 11 dikutip dari Al-Quran, Depag RIAI-*Qur'an dan Terjemah* ,
(Bandung: Diponegoro, 2010)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya berupa rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia ke jalan yang lurus.

Adapun dalam penulisan skripsi yang berjudul: Bimbingan Pribadi Sosial bagi anak tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr H Machasin, M.A Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran pejabat Rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mendorong dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di sini.
7. Drs.Untung Selaku kepala SLB-E Prayuwana Yogyakarta yang dengan ikhlas memberi izin dan data yang dibutuhkan penulis sehingga terselesainya skripsi ini

8. Radhicha Meinarty N, S.Pd., Amin Khotimah, S.Sos.i., Sri Suharyati, S.Pd., Subarjo, S.Pd., yang telah bersedia menjadi informan dan meluangkan waktu untuk diwawancarai penulis.
9. Kakakku Ifud Syaifudin dan Ari Fitria, terimakasih semangatnya.
10. Sahabat-sahabat BKI Angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sukses selalu untuk kita semua.
11. Teman-teman KKN Saiful, Baihaqi, Fian, Billy, KakRos dan Nuraeni.
12. Kawan-kawan PPL Fadil, Dian, Titik dan Tsania, terimakasih motivasinya.
13. Sahabat terbaik kampus Erin, Tari, Uus, Yati, Nurul, Uli, Ihda terimakasih untuk semua kebaikan yang diberikan, semoga Allah membalasnya.
14. Mbak Rusmiyati, Bapak Kliwon, dan Ibu Wagiyem terimakasih atas perhatian, bantuan dan dukungannya.
15. Arifsafuddin terimakasih semangat, doa dan semuanya yaa..
16. Teman Ompol-Ompolan Andi Alfthoni, Muhammad Amin, Lanjar widodo, Devi Ayu, Khasnaul Mizah, Anna Nurkhasanah, terimakasih semangat dan kelucuan kalian.
17. Terimakasih juga pada semua pihak yang mendukung, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan semuanya

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, serta pembaca dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Yogyakarta, 20 November 2015

Penulis,

Anik Masalahah

ABSTRAK

ANIK MASLAHAH, Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Anak Tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bentuk – bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di SLB-E Prayuwana Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian dirangkum dan dicari makna dan diuraikan yang berbentuk narasi kemudian disimpulkan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik serta mengkombinasikan dengan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras kelas IV di SLB-E Prayuwana Yogyakarta adalah: 1) Penyesuaian diri yaitu, kemampuan seseorang untuk mencapai keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya secara wajar dan mampu untuk bergaul dengan lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya itu. 2) Menghadapi konflik, yaitu proses pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik. 3) Pergaulan yaitu, proses interaksi antara individu dengan individu lain untuk mencapai hasil pendidikan yang baik.

Kata Kunci: Bimbingan Pribadi Sosial, Anak Tunalaras

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika dan Pembahasan	36

BAB II. GAMBARAN UMUM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DI SLB-E

PRAYUWANA YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum SLB-E Prayuwana Yogyakarta.....	37
B. Gambaran Umum Bimbingan Pribadi Sosial SLB-E Prayuwana Yogyakarta.....	47

BAB III. BENTUK-BENTUK BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

BAGI ANAK TUNALARAS DI SLB-E PRAYUWANA

YOGYAKARTA

A. Penyesuaian Diri	57
B. Menghadapi Konflik.....	63
C. Pergaulan	68

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1. Identitas SLB-E Prayuwana Yogyakarta.....	39
Tabel 2. Struktur organisasi SLB-E Prayuwana Yogyakarta.....	42
Tabel 3. Daftar guru dan karyawan SLB-E Prayuwana Yogyakarta.....	43
Tabel4. Jumlah siswa berdasarkan kelas.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memberikan pengertian, pemahaman dan batasan-batasan maksud dari judul skripsi, maka penulis perlu memandang terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut :

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.¹

Sedangkan pribadi sosial merupakan usaha untuk mengembangkan pribadi dan mengenal lingkungan sosial meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial disini adalah pemberian bantuan kepada individu untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosial meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan bagi anak tunalaras.

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 38.

2. Anak Tunalaras

Anak tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan hal ini akan mengganggu situasi belajarnya.²

Adapun yang dimaksud anak tunalaras disini adalah anak yang mempunyai hambatan tingkah laku sehingga kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah di SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

3. SLB-E Prayuwana

SLB-E Prayuwana Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak yang mengalami masalah sosial dan perilaku atau sering disebut juga sebagai anak tunalaras, yang beralamat di Jl. Ngadisuryan No.2 Alun-alun Selatan Kecamatan Keraton Yogyakarta

Dari penegasan istilah-istilah tersebut maka penulis dapat menjelaskan secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Pribadi Sosial bagi Anak Tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta” merupakan upaya pemberian bantuan dalam mengembangkan pribadi dan lingkungan sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan, bagi anak yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm, 140.

B. LATAR BELAKANG

Paradigma dalam pendidikan luar biasa yang lebih menekankan penghargaan tinggi terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), telah menempatkan pentingnya lembaga pendidikan yang menangani anak berkebutuhan khusus sesuai dengan dimensi-dimensi kemanusiaannya, baik dalam dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan dan keagamaan secara selaras guna mencapai perkembangan optimal. Untuk itu penting bagi setiap lembaga penyelenggara pendidikan untuk membantu mengatasi hambatan belajar dan perkembangan yang dialaminya sebagai dampak dari kondisi keluarbiasaannya melalui pemenuhan kebutuhan khususnya.

Konsekuensinya, dalam penyelenggaraan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus dikembangkan dalam dimensi yang lebih luas dan komprehensif. Salah satunya dengan menempatkan layanan Bimbingan dan Konseling sebagai unsur pokok yang terpadu dalam seluruh kegiatan pendidikan, baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan dilaksanakan secara komprehensif, lebih intensif, konsisten, konsekuen, dan berkesinambungan.

Dalam konteks Bimbingan Pribadi Sosial bagi Anak Tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta, diharapkan membantu menunjang pencapaian tujuan pendidikan, mampu mengatasi hambatan belajar dan perkembangan yang dialaminya serta membantu upaya pengembangan disiplin totalitas kepribadian

anak tunalaras secara optimal sesuai dengan dimensi-dimensi kemanusiaannya menuju kebahagiaan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Bimbingan Pribadi Sosial merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³ Hal ini sangat relevan jika dilihat dari pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuan).

Pemberian sebutan anak berkelainan perilaku tunalaras didasarkan pada realitanya bahwa penderita kelainan perilaku mengalami problema intrapersonal atau interpersonal secara ekstrim sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelaraskan perilakunya dengan norma umum yang berlaku dimasyarakat. Asumsinya, semakin sering frekuensi dan ekstrimitas penyimpangan perilakunya, semakin berat kategori derajat kelainan perilakunya.⁴

SLB-E Prayuwana dalam melaksanakan pembelajaran dan pencapaian visi misi sekolah tidak hanya dengan guru menyampaikan materi berdasar kurikulum saja tetapi juga terdapat bimbingan untuk anak.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi Karier*, (Yogya: Andi Offset, 2004), hlm. 7.

⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (PT Bumi Aksara, 2006), hlm, 142.

Bimbingan tersebut dinamakan bina pribadi sosial yaitu ada kegiatan kerohanian, pramuka serta keteladanan para guru juga menjadi bimbingan untuk peserta didik. Perilaku anak-anak SLB-E Prayuwana Yogyakarta sangat beragam salah satu perilakunya adalah anak yang sulit diatur, tidak bisa diam, *impulsive*, dan seolah-olah tidak memperhatikan pelajaran di kelas. Anak tersebut biasanya mengalami gangguan dalam perkembangannya yaitu hiperkinetik yang secara umum dimasyarakat disebut dengan hiperaktif.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SLB-E Prayuwana sebagai lokasi penelitian tentang bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta, lokasi ini dipilih karena penulis menganggap bahwa bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras ini masih sangat minim.

Seperti halnya pada penyesuaian diri, menghadapi serta pergaulan sekolah, sehingga penulis menganggap perlu kiranya bagi penulis untuk melakukan penelitian di SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

Selain itu, sepengetahuan penulis bahwa bimbingan pribadi sosial di SLB-E Prayuwana memiliki peran yang sangat besar dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar dan berkompetensi dalam menangani masalah-masalah anak.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimanabentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian:

Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta

b. Kegunaan Penelitian:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang bimbingan dan konselng Islam.
2. Secara praktis, dapat menambah wawasan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan anak tunalaras di SLB-E Prayuwana dan lembaga-lembaga lain. Selain itu untuk menambah wawasan penulis mengenai bentuk-bentuk bimbingan bagi anak tunalaras.

E. KAJIAN PUSTAKA

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu tentang Bentuk-bentuk Bimbingan Pribadi Sosial bagi Anak Tunalaras, adapun karya ilmiah yang penulis jumpai antara lain:

1. Skripsi karya Octavia Arlina Sahara, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul *“Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan”*. Hasil penelitian ini menunjukkan proses bimbingan pribadi sosial dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu persiapan meliputi menentukan personil, alat assesment dan identifikasi siswa. Pelaksanaan meliputi menyusun program dan implementasi program penanganan, evaluasi hasil pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil pelaksanaan.⁵
2. Skripsi karya Fitriyanti Purnama Sari, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *“Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri (Studi pada Siswa Kelas X di MAN Wonokromo Bantul)”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk bimbingan pribadi yang digunakan yaitu bimbingan informasi individual bimbingan penasihat individual, pengajaran remedial individual, dan prnyuluhan individual. Metode yang digunakan yaitu metode langsung dan tidak langsung.⁶

⁵Octavia Arlina Sahara, Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2013.

⁶Fitriyanti Purnama Sari, Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri (Studi pada Siswa Kelas X di MAN Wonokromo Bantul), *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2013.

3. Skripsi karya Amin Khotimah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “*Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta yaitu suka menyerang, tidak patuh, tanpa tepa slira, hiperaktif, berbohong, cuek, iri, dan pamarah. Penanganan yang dilakukan guru pada anak tunalaras menggunakan pendekatan psikodinamika dan behavioristik.⁷

Dari beberapa hasil tinjauan pustaka penelitian yang penulis lakukan, dapat dinyatakan dengan jelas bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang bentuk-bentuk Bimbingan Pribadi Sosial bagi anak tunalaras.

Pembahasan pada penelitian ini lebih berfokus kepada bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras. Pada penelitian Octa Arlina Sahara fokus penelitian subjeknya adalah siswa-siswi yang terisolir, penelitian Fitriyanti Purnama Sari yaitu tentang pengembangan kemampuan penyesuaian diri sedangkan penelitian Amin Khotimah terletak pada penanganan anak tunalaras.

⁷Amin Khotimah, *Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, Skripsi*, Jurusan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2014.

F. KERANGKA TEORI

1. Bimbingan Pribadi Sosial

a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bimbingan pribadi sosial, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian bimbingan. Menurut W.S. Winkel Bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup.⁸

Bimbingan pribadi merupakan komponen pelayanan bimbingan yang secara khusus dirancang untuk membantu individu menangani atau memecahkan masalah-masalah pribadi. Sedangkan bimbingan sosial adalah suatu bentuk pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik menangani berbagai permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain.⁹

Adapun pengertian Bimbingan Pribadi Sosial menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Nurihsan :

“Bimbingan Pribadi Sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi sosial”.¹⁰

⁸ Winkel W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 124.

⁹ Moch Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Ladang kata: Kampung basen), hlm, 12.

¹⁰ *Ibid*, hlm, 19.

Pengertian diatas pentingnya Bimbingan Pribadi Sosial agar siswa mampu berkembang dalam kehidupan masyarakat dunia.

Menurut Abu Ahmadi yang dimaksud Bimbingan Pribadi Sosial adalah:

“Seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya”.¹¹

Pada pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa Bimbingan Pribadi Sosial merupakan usaha bimbingan dalam memecahkan masalah pribadi sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

b. Bentuk-Bentuk Bimbingan Pribadi Sosial

1) Penyesuaian Diri

a) Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang dalam meleburkan diri dalam lingkungannya dan menghadapi segala sesuatu yang datang padanya. Mengingat pentingnya hubungan sosial antar individu dalam kehidupan manusia itulah maka penyesuaian diri diperlukan.¹²

¹¹ Abu Ahmadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1994), hlm. 65

Hal ini berarti bahwa kemampuan individu untuk diterima oleh lingkungannya dipengaruhi oleh sikap dan tingkah lakunya yang menyenangkan yang terbentuk karena kematangan aspek-aspek kehidupannya yaitu: fisik, emosi, dan intelektualnya. Kematangan diri individu secara integrasi akan tampak nyata dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari dengan lingkungan tempat ia bersosialisasi, sehingga mempermudah dirinya untuk memasuki setiap kelompok atau lingkungan sosialnya.

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap diri dan terhadap lingkungannya. Dengan demikian dalam kehidupannya individu selalu berusaha mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Individu ingin memperoleh kepuasan seoptimal mungkin dalam memenuhi kebutuhannya dan merasakan ketenangan berhubungan dengan lingkungannya.¹³

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mencapai keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya secara wajar dan mampu untuk bergaul dengan lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya itu.

¹³Sofyan F. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm 43.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Manusia dalam kehidupannya selalu berusaha mengadakan penyesuaian diri baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam usahanya itu setiap orang mempunyai perbedaan dalam cara menyesuaikan diri, ada yang mudah mendapatkan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya, dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang lain dari berbagai kalangan tetapi adapula individu yang mengalami kesulitan bila menghadapi lingkungan baru, kurang peka terhadap masalah dalam lingkungannya dan lain-lain. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Frustrasi

Adalah suatu proses yang menyebabkan orang yang merasakan adanya hambatan, rintangan terhadap terpenuhinya kebutuhan. Frustrasi disebabkan tanggapan terhadap situasi yang dipengaruhi oleh kepercayaan kepada diri sendiri dan kepercayaan dari orang lain serta kepercayaan kepada lingkungan.

2. Konflik

Adalah terdapatnya dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama.

3. Kecemasan

Adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika orang mengalami frustrasi dan konflik atau pertentangan batin. Orang menderita kecemasan (*anxiety*) terus menerus dalam ketakutan dan kecemasan sungguhpun tidak ada rangsangan yang spesifik, ada saja yang mencemaskan dan hampir setiap kejadian menyebabkan rasa takut dan cemas.¹⁴

Faktor-faktor diatas dapat memburuk dengan kondisi seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka dari itu faktor-faktor yang menyebabkan seperti frustrasi, konflik, kecemasan tersebut suaya dicegah atau diatasi dengan segera.

Berbicara tentang penyesuaian diri, maka hal ini akan mengarah pada *well adjustment* dan *Mall adjustment*. *Well adjustment* adalah keberhasilan individu dalam perkembangannya. Sedangkan *Mall adjustment* adalah kegagalandalam penyesuaian diri dan hal ini akan mengganggu perkembangan kepribadiannya. Moh Surya mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi :

¹⁴Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1975), hlm. 28.

1. Kondisi jasmani yang terdiri dari pembawaan, susunan jasmaniah, susunan saraf, kelenjar otot kesehatan dan sebagainya.
2. Perkembangan dan kematangan, terutama kematangan intelektual, sosial dan emosioal.
3. Penentu psikologis yang meliputi pengalaman belajar, pembiasaan determinasi diri, frustasi dan konflik.
4. Kondisi lingkungan terutama rumah, keluarga dan sekolah.
5. Penentu kultur (budaya) dan agama.¹⁵

2) Menghadapi Konflik

a) Pengertian Konflik

Konflik menurut Wirawan adalah proses pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.¹⁶ Sedangkan menurut Winardi konflik dalam organisasi berarti adanya oposisi atau pertentangan pendapat antara orang-orang atau kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi.¹⁷

¹⁵Muh.Surya, *Kesehatan Mental*, (Bandung: IKIP Bandung, 1985), hlm. 16

¹⁶Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, hlm. 5

¹⁷Winardi, *Manajemen Konflik...* hlm, 1.

b) Jenis-Jenis Konflik

Secara garis besar, Winardi membagi konflik menjadi dua jenis yaitu:¹⁸

1. Konflik Destruktif

Konflik Destruktif menimbulkan kerugian bagi individu atau individu-individu dan atau organisasi atau organisasi-organisasi yang terlibat didalamnya. Konflik demikian misalnya terjadi, apabila tidak efektifnya kerjasama dan tidak adanya persesuaian paham tentang tujuan-tujuan kelompok dalam organisasi.

Konflik-konflik destruktif yang timbul secara menyeluruh dapat menyebabkan berkurangnya efektifitas individu-individu, kelompok-kelompok dan organisasi organisasi, karena terjadi gejala menyusutnya produktifitas dan kepuasan.

2. Konflik Konstruktif

Konflik Konstruktif menyebabkan timbulnya keuntungan-keuntungan bagi individu-individu dan atau kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi yang terlibat didalamnya.

Keuntungan yang didapat dari konflik demikian adalah kreatifitas dan inovasi yang meningkat, upaya yang meningkat dalam bekerja, ikatan (kohesi) yang makin kuat, dan ketegangan yang menyusut.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 5-6.

c) Tipe-Tipe Konflik¹⁹

a) Konflik di dalam individu sendiri

Konflik di dalam individu sendiri adalah suatu pertentangan yang terjadi pada masing-masing individu karena adanya suatu masalah yang dialami.

Konflik dapat terjadi apabila seseorang mendapat beban berlebihan atau apabila seseorang mendapat tanggung jawab yang terlampau banyak.

b) Konflik Antar Pribadi

Konflik ini terjadi antara seorang individu atau lebih sifatnya kadang-kadang substantif atau emosional.

c) Konflik antar Kelompok

Konflik antar kelompok adalah situasi konflik yang melibatkan individu-individu yang terkumpul dalam satu kelompok.

Situasi konflik ini muncul dalam organisasi, sebagai suatu jaringan kerja kelompok-kelompok yang saling kait-mengkait.

d) Konflik antar Organisasi

Pada konflik ini adalah ketidaksesuaian paham antara serikat-serikat dan organisasi-organisasi yang memperkerjakan anggota-anggota mereka.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 8-11.

3) Pergaulan

a) Pengertian Pergaulan

Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan lain, atau antara pendidik dan anak didik. Pergaulan merupakan salah satu sarana untuk mencapai hasil pendidikan yang baik. Dalam pergaulan itu pendidik dapat mengobservasi anak secara langsung, untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki atau yang ada pada anak didik itu serta juga kita bias mengetahui langsung kecintaannya, rasa sosialnya, kepribadiannya.²⁰

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan

Inilah beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan remaja sebagai berikut :

1. Faktor Dalam Keluarga

Para orang tua perlu menyadari bahwa zaman telah berubah. Sistem komunikasi, pengaruh media massa, kebebasan bergaul dan modernisasi di berbagai bidang. Dalam rumah tangga orang tua dalam mendidik anak janganlah terlalu keras dan jangan terlalu mengekang anak. Sebab anak yang terlalu dikekang nantinya akan berdampak pada pergaulannya.

²⁰<http://dewi966.blogspot.com/2013/02/makalah-pergaulan-remaja-katapengantar.html>

Ketika anak tumbuh remaja, ia akan belajar menambah wawasan dan rasa ingin tahu yang lebih luas kehidupan diluar. Kemudian ada lagi penyebab anak menjadi berubah liar. Karena yang sering melihat kedua orang tuanya bertengkar. Sehingga dia menjadi keras karena mereka pikir kekerasan adalah bagian dari dirinya, sehingga itu adalah hal yang wajar jika ia melakukan kekerasan pula.

Sebaliknya, orang tua yang terlalu melindungi anaknya ketika remaja akan tumbuh sebagai individu yang tidak mandiri dan tidak berani mengembangkan identitasnya yang unik. Begitu bergabung dengan teman-temannya. Ia akan menyerahkan dirinya dengan mudah, karena dengan rasa ingin tahunya.

2. Faktor Dalam Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat para siswa belajar dalam mencari ilmu dan sebagai lembaga yang harus mendidik siswanya menjadi sesuatu. Dalam sekolah terlebih dahulu dilihat dalam pengajaran gurunya terhadap siswa. Tetapi kebanyakan sekolah yang diutamakan dalam yaitu peraturan yang terlalu ketat. Sehingga lingkungan sekolah tidak merangsang siswanya untuk belajar misalnya, suasana kelas yang monoton, peraturan yang tidak relevan, dengan pengajaran, fasilitas kurang memadai, dan lainnya.

Sehingga akan menyebabkan siswa lebih senang melakukan kegiatan diluar sekolah bersama teman-temannya. Baru setelah itu masalah pendidikan, dimana guru jelas memainkan peranan paling penting. Sayangnya guru lebih berperan sebagai penghukum dan pelaksana aturan, serta sebagai tokoh otoriter yang sebenarnya juga menggunakan cara kekerasan dalam mendidik siswanya meskipun caranya berbeda.

3. Faktor lingkungan Sekitar

Lingkungan di antara rumah dan sekolah yang sehari-hari remaja alami, juga membawa dampak terhadap munculnya berkelahian. Misalnya lingkungan rumah yang sempit dan kumuh, dan anggota lingkungan yang berperilaku buruk (misalnya narkoba). Begitu pula sarana transportasi umum yang sering menomor-sekiankan pelajar. Juga lingkungan kota (bisa negara) yang penuh kekerasan. Semuanya itu dapat merangsang remaja untuk belajar sesuatu dari lingkungannya, dan kemudian reaksi emosional yang berkembang mendukung untuk munculnya perilaku berkelahi.

c) Manfaat Pergaulan

Pergaulan mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan.

Lewat pergaulan itulah dapat diterima kemudian ditirukan oleh anak mengenai bermacam-macam hal, baik itu di sengaja ataupun tidak disengaja yang diberikan oleh orang dewasa disekitar anak kemudian ditirunya.

2. Pergaulan merupakan sarana mawas diri.

Di dalam pergaulan anak mendapatkan pengalaman yang bermacam- macam, dari apa yang dilihat, yang dilakukan oleh orang lain, lalu anak akan membandingkan dengan dirinya sendiri, bisakah saya seperti itu (yang dilakukan oleh orang lain), disinilah terjadi mawas diri yaitu bercermin pada lingkungan sekitarnya.

3. Pergaulan itu bisa menimbulkan cita- cita.

Menurut Freud (Ilmu Jiwa dalam) bahwa tiap individu mempunyai EGO IDEAL : adanya keinginan menjadi dokter, presiden, polisi, teknisi, ahli pidato, guru, dosen dan lainnya, hal ini terjadi akibat pergaulan yang terjadi dengan orang dewasa yang ada disekitarnya.

4. Pergaulan itu memberi pengaruh secara diam – diam

Anak itu mempunyai sifat suka dan gampang meniru, misalnya saja sikap dan sifat pendidik mempengaruhi pribadi anak sebagai akibat dari pergaulan, pengaruh itu mempunyai kesan yang berarti bagi anak, karena sifat dan sikap pendidik itu oleh pendidik tidak secara sengaja dianjurkan kepada anak didiknya untuk ditiru.

Oleh karena itu pergaulan harus dikontrol agar anak tidak mendapat pengaruh negative dari pergaulan itu. Dan pengontrolan harus dilakukan secara bijaksana serta memberikan kepercayaan kepada anak didik.²¹

c. Bimbingan dan Konseling Sosial Islami

Bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari bimbingan dan konseling, maka penulis menggunakan bimbingan konseling Islami secara umum karena bimbingan pribadi sosial secara Islami belum ada.

Bimbingan sosial Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan kemasyarakatannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²²

²¹*Ibid.*, hlm

²² Aunur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hlm, 145.

Sedangkan konseling sosial berarti membantu individu untuk menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang senantiasa harus hidup bermasyarakat sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Tujuan bimbingan dan konseling sosial Islami yaitu:

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, antara lain dengan jalan:
 - a) Membantu individu memahami kehidupan bermasyarakat menurut ajaran Islam.
 - b) Membantu individu memahami manfaat kehidupan bermasyarakat menurut Islam.
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah mengenai tatacara hidup bermasyarakat.
 - d) Membantu individu mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai hidup bermasyarakat.
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, antara lain dengan jalan:
 - a) Membantu memahami problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu memahami kondisi dan lingkungan sosialnya.
 - c) Membantu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan bermasyarakatnya sesuai dengan syariat Islam.
 - d) Membantu menetapkan pilihan upaya pencegahan problem yang dihadapinya.

3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang dilibatinya agar tetap baik dan mengembalikannya atau menjadi masalah kembali:

- a) Memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakatnya yang semula menghadapi problem dan telah teratasi agar tidak menimbulkan atau menjadi masalah kembali.
- b) Mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakatnya yang telah menjadi baik itu agar bertambah baik.²³

Menurut Islam, pada mulanya manusia ini berada dalam satu lingkungan yang kecil, sehingga hubungan sosial pun masih berada dalam lingkup yang kecil. Al-Qur'an memberikan deskripsi atau gambaran mengenai manusia dan kehidupan sosialnya.

Secara naluriah, kodrati atau fitrahi, manusia memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Begitu manusia dilahirkan, ia memerlukan “berkomunikasi” dengan ibunya untuk bisa bertahan hidup. Secara kodrati, artinya memang demikianlah diciptakan Tuhan.

Manusia memerlukan makhluk sosial, yaitu makhluk yang memerlukan sesamanya untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dan tanpa sesamanya manusia tidak akan menjadi manusia ini.

²³*Ibid*, hlm, 146.

Antara lain tersirat dari firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat,49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Jadi bimbingan dan konseling dalam Islam seperti halnya bimbingan pribadi sosial ditujukan untuk membantu individu mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

3. Anak Tunalaras

a. Pengertian Anak Tunalaras

Anak tunalaras adalah individu yang mempunyai tingkah laku menyimpang atau berkelainan, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap perilaku norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut E. Kosasih anak tunalaras merupakan sebutan untuk anak berkelainan emosi dan perilaku.

Istilah itu merupakan realitanya bahwa penderita kelainan perilaku mengalami problema intrapersonal secara ekstrem, ia mengalami kesulitan dalam menyelaraskan perilakunya dengan norma umum yang berlaku di masyarakat.²⁴

Jadi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunalaras adalah anak yang mempunyai kelainan dalam berperilaku sehingga anak tersebut sering melanggar norma yang ada dimasyarakat.

b. Klasifikasi Anak Tunalaras

Beberapa bentuk kelainan perilaku atau ketunalarasan yang di kategorikan kesulitan penyesuaian perilaku sosial dan kelainan emosi dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Anak Kesulitan penyesuaian sosial dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a) Anak agresif yang sukar bersosialisasi adalah anak yang benar-benar tidak dapat menyesuaikan diri, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun teman sebaya. Sikap anak ini dimanifestasikan dalam bentuk memusuhi otorita (guru, orang tua, polisi), suka balas dendam, berkelahi, senang curang, mencela, dan lain-lain.
- b) Anak agresif yang mampu bersosialisasi adalah anak yang tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan rumah, sekolah, ataupun masyarakat,

²⁴ Astati, *Modul Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunadaksa dan Tunalaras*, (Bandung: Jurusan PLB FIP UPI), hlm, 30.

tetapi mereka masih memiliki bentuk penyesuaian diri yang khusus, yaitu dengan teman sebaya yang senasib (gang). Sikap anak tipe ini dimanifestasikan dalam bentuk agresivisme, memusuhi otorita, setia pada kelompok, suka melakukan kejahatan pengeroyokan serta pembunuhan.

- c) Anak yang menutup diri berlebihan adalah anak yang tidak dapat menyesuaikan diri karena neurosis. Sikap anak tipe ini di manifestasikan dalam bentuk *over sensitive*, sangat pemalu, menarik diri dari pergaulan, mudah tertekan, rendah diri, dan lain-lain.

2) Anak kelainan emosi, ekspresi wujudnya ditampakkan dalam bentuk sebagai berikut :

- a) Kecemasan mendalam tetapi kabur dan tidak menentu arah kecemasan yang dituju. Kondisi ini digunakan sebagai alat untuk mempertahankan diri melalui repsepsi.
- b) Kelemahan seluruh jasmani dan rohani yang disertai dengan berbagai keluhan sakit pada beberapa bagian badannya. Kondisi ini terjadi akibat konflik batin atau tekanan emosi yang sukar diselesaikan. Alat untuk mempertahankan diri dari kondisi ini melalui penarikan diri dari pergaulan.

c) Gejala yang merupakan tantangan balas dendam karena adanya perlakuan yang kasar. Kondisi ini terjadi akibat perlakuan kasar yang diterima sehingga ia juga akan berlaku kasar terhadap orang lain sebagai balas dendam untuk kepuasan dirinya.²⁵

d. Karakteristik Anak Tunalaras

Berikut ini akan dikemukakan karakteristik yang berkaitan dengan segi akademik, sosial/emosional, fisik/kesehatan anak tunalaras.

1) Karakteristik Akademik

Kelainan perilaku akan mengakibatkan adanya penyesuaian yang buruk tersebut maka dalam belajarnya memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pencapaian hasil belajar yang jauh dibawah rata-rata.
- b) Sering kali dikirim ke kepala sekolah atau ruangan bimbingan untuk tindakan *discipliner*.
- c) Sering kali tidak naik kelas atau bahkan ke luar sekolahnya.
- d) Sering kali membolos sekolah.
- e) Lebih sering dikirim ke lembaga kesehatan dengan alasan sakit, perlu istirahat.
- f) Anggota keluarga terutama orang tua lebih sering mendapat panggilan dari petugas kesehatan atau bagian absensi.

²⁵Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (PT Bumi Aksara, 2006), hlm, 145.

- g) Orang yang bersangkutan lebih sering berurusan dengan polisi.
- h) Lebih sering menjalani masa percobaan dari yang berwenang.
- i) Lebih sering melakukan pelanggaran hukum dan pelanggaran tanda-tanda lalu lintas
- j) Lebih sering dikirim ke klinik bimbingan.

2) Karakteristik Sosial/Emosional

Karakteristik sosial/emosional anak tunalaras dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Karakteristik sosial

Masalah yang menimbulkan gangguan bagi orang lain, dengan ciri-ciri: perilaku tidak diterima oleh masyarakat dan biasanya melanggar norma budaya, dan perilaku melanggar aturan keluarga, sekolah, dan rumah tangga.

Perilaku tersebut ditandai dengan tindakan agresif, yaitu tidak mengikuti aturan, bersifat mengganggu, mempunyai sikap membangkang atau menentang, dan tidak dapat bekerja sama. Melakukan kejahatan remaja, seperti melanggar hukum.

b) Karakteristik emosional

Adanya hal-hal yang menimbulkan penderitaan bagi anak, seperti tekanan batin dan rasa cemas. Adanya rasa gelisah, seperti rasa malu, rendah diri, ketakutan, dan sangat sensitif atau perasa.

c) Karakteristik Fisik/kesehatan

Karakteristik fisik/kesehatan anak tunalaras ditandai dengan adanya gangguan makan, gangguan tidur, dan gangguan gerakan. Sering kali anak merasakan ada sesuatu yang tidak beres pada jasmaninya, ia mudah mendapat kecelakaan, merasa cemas terhadap kesehatannya, merasa seolah-olah sakit.

Kelainan lain yang berwujud kelainan fisik, seperti gagap, buang air tidak terkendali, sering mengompol dan jorok.²⁶

G. METODE PENELITIAN

Cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif dan teknik yang digunakan yaitu teknik deskriptif. Teknik ini penulis gunakan untuk mendiskripsikan apa adanya mengenai bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial Anak Tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

²⁶Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 32.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.²⁷ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Bapak Untung selaku kepala sekolah, Ibu Radhica sebagai Guru pembimbing bimbingan pribadi sosial, Ibu Sri Suharyat dan Bapak Subarjo sebagai Wali kelas IV. Di kelas IV terdapat 2 kelas yaitu A dan B, kelas A terdapat 2 anak tunalaras yang bernama Eka dan Didi. Adapun kelas B terdapat 1 anak tunalaras yang bernama Rendi yang semuanya akan dijadikan subyek penelitian. Penulis mengambil anak tunalaras di kelas IV karena anak ketiga tersebut mempunyai kriteria ketunalarasan.

Sedangkan objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras di SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁸ Kemudian peneliti melakukan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati,

²⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁹ Melalui observasi diharapkan peneliti memperoleh data mengenai bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.³¹

Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subyek penelitian dalam menjawabnya. Yang menjadi *interview* dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan guru BK, tiga siswa seperti yang telah disebutkan di atas.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 311.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 187.

³¹ *Ibid.*, hlm. 116.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru pembimbing adalah data mengenai bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi, selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru berdasarkan pendidikan dan jabatan, data sarana prasarana dan profil bimbingan pribadi sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.³²Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk tulisan, diantaranya profil SLB-E Prayuwana dan buku kurikulum pembelajaran bimbingan pribadi sosial dengan tujuan membuktikan adanya suatu yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari interview dan observasi .

Dokumen berupa foto kegiatan, profil sekolah yang berisi sejarah, visi-misi, dasar dan tujuan pendidikan, tenaga pengajar, siswa, kurikulum dan lainnya.

³²Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 220.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³ Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Sugiyono sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (reduksi data)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁵

Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 335.

³⁴*Ibid.*, hlm. 336.

³⁵*Ibid.*, hlm. 338.

Hasil observasi dilapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenaikan lokasi penelitian meliputi gambaran umum SLB-E Prayuwana dan gambaran umum Bimbingan Pribadi Sosial di SLB-E Prayuwana.

Penulis mencatat kemudian penulis laporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari hasil observasi diketahui bahwa letak geografis dan keadaan SLB-E Prayuwana adalah strategis, luas, dan nyaman.

Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Ibu Radhica, mengenai bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras tahap. Begitu juga tanggapan siswa dalam mengikutibimbingan pribadi sosial. Semua data yang diperoleh dari Ibu Radhica dan konseli kemudian penulis memaparkan informasi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berhubungan dengan penelitian berupa arsip-arsip yang diperoleh dari guru. Informasi-informasi tersebut mengenai dokumentasi profil sekolah yang berisi sejarah, visi-misi,

dasar dan tujuan pendidikan, tenaga pengajar, siswa, kurikulum dan lainnya serta buku kurikulum bimbingan pribadi sosial.

b) *Display Data* (Penyajian Data)

Yaitu dengan melakukan penyajian dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya.³⁶ Dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis. Selanjutnya dikategorikan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, kemudian disajikan dalam tabel sehingga akan diperoleh kategori data yang jelas.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Yaitu merupakan usaha melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data.³⁷ Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalarasdi SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 341.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 345.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari IV BAB yaitu:

1) BAB I

Merupakan bagian utama skripsi yang terdiri dari empat bab yang mencakup negasi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2) BAB II

Pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum bimbingan pribadi sosial di SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

3) BAB III

Bab ini adalah pembahasan penelitian tentang bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

4) BAB IV

Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab III sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu :

Pertama, penyesuaian diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mencapai keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya secara wajar dan mampu untuk bergaul dengan lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya itu. Kedua, Menghadapi konflik, yaituproses pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik. Ketiga, Pergaulan yaituproses interaksi antara individu dengan individu lain untuk mencapai hasil pendidikan yang baik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan bentuk-bentukbimbingan pribadi sosial untuk bagi anak tunalaras di SLB-E Prayuwana, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi jurusan BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang bimbingan pribadi sosial bisa memberikan manfaat bagi sarjana lulusan BKI dalam memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi siswa dan orang lain terkait bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial.

2. Bagi guru pembimbing dan guru BK, semoga bisa memberikan bimbingan pribadi sosial yang dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi dalam melakukan bimbingan pribadi sosial sebagai upaya pemecahan masalah yang dialaminya.
3. Saran untuk penulis selanjutnya, agar bisa mengeksplor lagi hal-hal terkait dengan bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras. Selain itu diharapkan bisa mengembangkan dengan penelitian kuantitatif dan eksperimen.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayahNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberi dukungan baik moril maupun materiil.

Tak lupa juga penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Autistik*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Abu Ahmadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Sudrajat, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, April 20,2008
- Amin Khotimah, Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2014
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogya: Andi Offset, 2004.
- Djumhar Dan Moh.Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah 'Guidance & Counseling'*.Bandung: CV Ilmu, 1975
- Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1978
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1990
- H.M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta: PT Golden Terayon Press,2003
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, PT Bumi Aksara, 2006
- Moch Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Ladang kata Kampung basen
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- M Umar Drs. Santoso, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka setia, 1998
- Octavia Arlina Sahara, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan*, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2013

- Prayetno dkk. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Depdiknas, 2004
- Sayekti, *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*, Yogyakarta: Menara Mass Offset, 1997
- Siti Meichati, *(Penyadur) Crow and Crow, Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1982
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual; Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal.10
- Sugiyono, *Metode apenelitian Kombinasi (Mixed Metods)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007
- Syamsudin A.R, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Winkel W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1991
- Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
BENTUK-BENTUK BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DI SLB-E
PRAYUWANA YOGYAKARTA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SLB-E Prayuwana Yogyakarta
2. Keadaan sarana dan prasarana SLB-E Prayuwana Yogyakarta
3. Bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identifikasi denah SLB-E Prayuwana Yogyakarta
2. Identifikasi visi dan misi
3. Identifikasi sarana dan prasarana SLB-E Prayuwana Yogyakarta
4. Identifikasi keadaan guru, karyawan dan siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta
5. Identifikasi program bimbingan pribadi sosial

C. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang SLB-E Prayuwana Yogyakarta?
2. Berapa jumlah anak tunalaras disini?
3. Bagaimana keadaan dan fasilitas di SLB-Prayuwana?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

1. Bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial ?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik dengan adanya program bimbingan pribadi sosial?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING

1. bentuk bimbingan pribadi sosial seperti apa yang dilakukan di SLB-E Prayuwana?
2. Materi apa saja yang disampaikan siswa terkait bimbingan pribadi sosial
3. Bentuk apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial?
4. Bagaimana cara memecahkan masalah-masalah siswa ?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial ?
6. Bagaimana pelayanan bimbingan pribadi sosial tentang penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan ?
7. Kapan bimbingan pribadi sosial dilakukan ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK TUNALARAS

1. Pernahkah mengikuti bimbingan pribadi sosial ?
2. Bagaimana proses yang dilakukan guru pembimbing dalam bimbingan pribadi sosial ?
3. Apakah yang anda peroleh setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial ?

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Anik Maslahah
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 01 April 1993
Alamat : Kadisono Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta
Nama Ayah : Budiono
Nama Ibu : Siti Mukaromah
Email : Anikmaslahah@gmail.com
No. HP : 082243424881

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Iroyudan (1999-2005)
2. MTs Negeri Bantul Kota (2005-2008)
3. MA Gandekan Bantul (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta